

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban kerja tenaga kerja pada proses produksi tahu di UMKM milik Bapak Mawardi, dengan pendekatan metode *Full-Time Equivalent* (FTE). Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, serta pengumpulan data primer dan sekunder dari aktivitas produksi. Proses produksi tahu secara manual terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari pencucian kedelai hingga pemotongan tahu, dengan estimasi waktu ± 2 jam per *batch*. Dalam satu hari kerja normal, dua orang pekerja mampu menyelesaikan empat *batch* (± 800 potong tahu), sementara target aktual produksi mencapai lima *batch* (± 1000 potong), yang mengharuskan lembur harian. Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk memenuhi target produksi tersebut secara efisien tanpa lembur, UMKM membutuhkan total jam kerja tahunan sebesar 8.898,63 jam, setara dengan 4,3 FTE. Saat ini, hanya tersedia dua tenaga kerja dengan kapasitas 4.608 jam/tahun, sehingga terjadi kekurangan $\pm 2,3$ FTE atau 44% dari kebutuhan ideal. Kekurangan ini berdampak pada beban kerja berlebih, risiko kelelahan, dan potensi penurunan produktivitas. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup penambahan minimal dua orang tenaga kerja agar produksi lima *batch* dapat diselesaikan dalam jam kerja normal tanpa lembur, serta penerapan sistem rotasi tugas untuk distribusi beban kerja yang lebih seimbang.

Kata Kunci: UMKM, produksi tahu, beban kerja, Full-Time Equivalent (FTE), tenaga kerja, efisiensi produksi.